

Penguatan literasi sertifikasi halal bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Umaima, Dian Resky Pangestu, A. Rio Makkulau Wahyu, Muh. Yusuf , Nur Isma Padila

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Penulis korespondensi : Umaima

E-mail : umaima@iainpare.ac.id

Diterima: 01 Mei 2026 | Direvisi: 21 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 16 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Parepare mencerminkan peran penting sektor ini dalam menggerakkan perekonomian daerah. Namun demikian, rendahnya tingkat kepemilikan sertifikasi halal masih menjadi tantangan signifikan dalam meningkatkan daya saing produk, terutama di tengah meningkatnya perhatian konsumen terhadap aspek kehalalan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi halal sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, serta memberikan edukasi mengenai prosedur sertifikasi halal. Metode yang diterapkan meliputi survei lapangan, wawancara, edukasi langsung, serta penyebaran media informasi kepada 24 pelaku UMKM yang dipilih dari total 57 tenant pada Youth Fest Collaboration 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden belum memiliki sertifikasi halal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan, anggapan bahwa proses sertifikasi rumit dan membutuhkan biaya tinggi, serta minimnya akses terhadap informasi. Meski demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi halal, walaupun masih diperlukan pendampingan administratif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan literasi halal perlu didukung melalui pendekatan yang lebih sistematis dengan melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga terkait, dan pelaku UMKM. Upaya ini diharapkan dapat memperluas akses terhadap sertifikasi halal, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendorong daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Parepare.

Kata kunci: literasi halal; sertifikasi halal; UMKM; edukasi.

Abstract

The increase in the number of MSMEs in Parepare City highlights the strategic role of this sector in driving local economic growth. However, the low rate of halal certification ownership poses a major challenge to improving product competitiveness, particularly amid growing consumer awareness of halal standards. This community service initiative aims to identify the level of halal literacy and the challenges faced by MSME operators, while also providing education on halal certification procedures. The methods employed included field surveys, interviews, direct education, and the distribution of informational materials to 24 MSMEs selected from 57 participants at the Youth Fest Collaboration 2024 event. The results indicated that none of the respondents currently held halal certification, with the primary obstacles being a lack of knowledge, the perception that the certification process is complex and expensive, and limited access to information. The educational activities proved to enhance business owners' understanding and awareness of the importance of halal certification, although continued administrative support remains necessary. Thus, strengthening halal literacy requires a more structured approach through collaboration between the government, relevant institutions, and SME stakeholders. These efforts are expected to improve access to halal certification, strengthen consumer trust, and boost the competitiveness and sustainability of SMEs in Parepare City.

Keywords: halal literacy; halal certification; SMES; education.

PENDAHULUAN

Jumlah UMKM di Kota Parepare menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Pemerintah Kota Parepare, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 16.370 unit UMKM. Angka ini mengalami peningkatan dari sebelumnya 14.415 unit, yang berarti terjadi kenaikan sekitar 13,58%. Secara rata-rata, pertumbuhan tersebut mencerminkan peningkatan tahunan sebesar kurang lebih 4,53% (Wahyu et al., 2023). UMKM di Kota Parepare memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pemanfaatan dan pengembangan potensi lokal (Harahap et al., 2025).

UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur perekonomian. Di Kota Parepare, sektor ini tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi besar sebagai sumber utama pendapatan bagi sebagian besar pelaku usaha (Azizah et al., 2024). Dengan jumlah yang signifikan, UMKM berperan signifikan dalam menekan angka pengangguran sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks, daya saing UMKM harus terus ditingkatkan agar mereka mampu bertahan dan berkembang, terutama dalam menghadapi tantangan pasar global (D. R. Putri et al., 2026).

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 menegaskan pentingnya penyelenggaraan jaminan produk halal, sehingga sertifikasi halal menjadi faktor krusial bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing produk, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang didominasi oleh konsumen Muslim (Apriyani & Cahyono, 2025; Negara et al., 2025). Tanpa sertifikasi halal, UMKM berpotensi kehilangan kepercayaan konsumen yang semakin memperhatikan aspek kehalalan produk. Di sisi lain, keberadaan sertifikat halal dapat menjadi nilai tambah yang membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, baik di tingkat lokal maupun internasional, karena memberikan jaminan kualitas serta kepatuhan terhadap standar syariah (Amiah et al., 2024; Lestari, 2025). Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam proses sertifikasi ini, baik dari segi pengetahuan, akses terhadap informasi yang memadai termasuk di Kota Parepare. Oleh karena itu, literasi terkait sertifikasi halal sangat dibutuhkan sebagai bentuk edukasi bagi pelaku UMKM (Luhur & Pancasila, 2024).

Sertifikasi halal saat ini telah menjadi salah satu prasyarat penting bagi produk UMKM agar dapat bersaing dan diterima di pasar yang lebih luas. Kebutuhan terhadap sertifikasi ini tidak hanya terbatas pada pasar domestik, tetapi juga mencakup pasar internasional, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim (Ibnu et al., 2025; Syahril et al., 2025). Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kehalalan produk turut mendorong tingginya permintaan terhadap sertifikasi halal. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai urgensi sertifikasi tersebut maupun tahapan yang harus dilalui dalam proses pengurusannya. Kewajiban sertifikasi halal sendiri telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Pasal 140, yang menetapkan bahwa kewajiban sertifikasi halal untuk produk makanan, minuman, hasil Sembelihan, serta jasa penyembelihan diberlakukan secara bertahap dalam periode 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024 ('Aisyi et al., 2025; Aditya & Hammam, 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam memperoleh sertifikasi halal adalah rendahnya tingkat literasi halal serta terbatasnya edukasi mengenai proses sertifikasi tersebut. Padahal, literasi halal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait urgensi sertifikasi halal serta tahapan yang harus dilalui. Dengan pemahaman yang memadai, UMKM akan lebih mudah memenuhi standar kehalalan produk, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus membuka peluang akses pasar yang lebih luas, khususnya pada segmen yang mengutamakan aspek kehalalan (Widigdo & Nugroho, 2024).

Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait persyaratan dan tahapan dalam memperoleh sertifikasi halal, termasuk manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari proses tersebut. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan peluang pasar halal oleh pelaku UMKM (Aulia, 2025). Di sisi lain, sertifikasi halal sebenarnya

menawarkan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta menambah nilai jual produk. Namun demikian, proses pengurusannya kerap dipersepsikan kompleks, memakan waktu, dan membutuhkan biaya tertentu. Persepsi tersebut membuat sebagian pelaku usaha enggan memulai pengajuan sertifikasi, meskipun mereka telah menyadari pentingnya aspek kehalalan bagi produknya. Selain itu, keterbatasan dukungan dan pendampingan dari lembaga terkait juga turut menjadi kendala bagi UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal (Khairunnisa et al., 2025).

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi dan pemahaman pelaku UMKM di Parepare terkait urgensi sertifikasi halal. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali pengetahuan mengenai tahapan pengurusan sertifikasi, mulai dari persyaratan yang harus dipenuhi hingga proses audit yang dilakukan oleh lembaga berwenang. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman mengenai manfaat strategis sertifikasi halal, seperti perluasan akses pasar dan peningkatan kepercayaan konsumen. Edukasi tersebut diharapkan mampu mendorong kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dengan meningkatnya literasi halal, pelaku UMKM di Parepare diharapkan dapat meningkatkan kualitas produknya sehingga lebih berdaya saing. Pada akhirnya, hal ini berpotensi memperkuat posisi Kota Parepare sebagai salah satu pusat pengembangan UMKM di Sulawesi Selatan.

Di sisi lain, program ini juga diarahkan untuk membangun kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, lembaga sertifikasi halal, dan pelaku UMKM. Sinergi antar pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM dalam menjalani proses sertifikasi halal. Dengan adanya dukungan yang terintegrasi, proses pengurusan sertifikasi diharapkan dapat berlangsung lebih efektif sekaligus meminimalkan berbagai kendala yang selama ini dihadapi pelaku usaha. Melalui peningkatan literasi terkait sertifikasi halal, UMKM di Parepare diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, akan semakin terbuka. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja. (Khairunnisa et al., 2025).

Sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai penanda kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga mencerminkan jaminan mutu produk yang lebih terstandar. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya tingkat kepercayaan konsumen, khususnya bagi konsumen Muslim yang cenderung lebih yakin dalam mengonsumsi produk yang telah tersertifikasi halal. Kepercayaan tersebut berpotensi memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk lokal sekaligus mendorong peningkatan penjualan. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Parepare, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait sertifikasi halal, tetapi juga dalam memperkuat daya saing serta kualitas produk yang dihasilkan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yang berlangsung sejak Oktober hingga Desember 2024. Tahap awal berupa persiapan administratif, koordinasi, dan penyusunan kebutuhan kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, sementara tahap implementasi lapangan, dokumentasi, dan pelaksanaan program Tomassikola dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai mitra utama yang mengikuti kegiatan Youth Fest Collaboration di Lapangan A. Makassar, Kota Parepare. Informasi terkait Skema Self Declare pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Brosur Pengabdian Kepada Masyarakat (Sertifikasi Halal Gratis)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu rangkaian yang sistematis, dimulai dari tahap survei dan identifikasi literasi halal pelaku UMKM, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi melalui penyampaian informasi dan pembagian brosur, serta diakhiri dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut berupa pendampingan administratif. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman mitra terkait sertifikasi halal serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan diskusi bersama mitra sebagai dasar perumusan program lanjutan.

Identifikasi dan Survei Lapangan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh tim untuk memperoleh gambaran kondisi riil literasi sertifikasi halal pada pelaku UMKM. Survei dilakukan terhadap 24 pelaku UMKM yang dipilih dari 57 tenant yang berpartisipasi dalam kegiatan Youth Fest Collaboration. Pada tahap ini, tim melakukan observasi langsung dan wawancara terstruktur guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kepemilikan sertifikasi halal, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengajuan sertifikasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami prosedur sertifikasi halal, serta memiliki persepsi bahwa proses tersebut rumit dan memerlukan biaya yang tinggi. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Edukasi dan Sosialisasi Sertifikasi Halal

Berdasarkan hasil survei, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM. Edukasi dilakukan melalui pendekatan langsung kepada pelaku usaha dengan penyampaian informasi secara sederhana dan komunikatif. Materi yang diberikan meliputi pengertian sertifikasi halal, manfaat strategis bagi usaha, serta gambaran umum proses pengajuan sertifikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk.

Penyusunan dan Distribusi Media Edukasi

Sebagai bentuk penguatan literasi, tim pengabdian menyusun dan membagikan brosur sertifikasi halal kepada pelaku UMKM. Brosur tersebut berisi informasi praktis mengenai langkah-langkah pengajuan sertifikasi halal, persyaratan dokumen, serta manfaat yang dapat diperoleh. Media ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat dijadikan referensi oleh pelaku UMKM setelah kegiatan berlangsung. Distribusi brosur bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber informasi digital.

Pendampingan dan Rencana Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, tim pengabdian merencanakan pendampingan administratif bagi pelaku UMKM dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Pendampingan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan Halal Center IAIN Parepare sebagai lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang sertifikasi halal. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam memahami prosedur secara lebih teknis serta memfasilitasi proses pengajuan sertifikasi secara lebih efektif dan efisien.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi halal pelaku UMKM. Indikator evaluasi meliputi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap sertifikasi halal, perubahan persepsi terhadap proses sertifikasi, serta minat untuk mengajukan sertifikasi halal. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, diskusi langsung, serta analisis hasil survei. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk mendorong implementasi sertifikasi halal secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Youth Fest Collaboration 2024 merupakan sebuah acara yang menghadirkan berbagai kegiatan kreatif, hiburan, dan peluang kolaborasi bagi komunitas anak muda serta pelaku usaha. Kegiatan ini melibatkan 57 tenant di bidang makanan dan minuman dari berbagai pelaku UMKM yang memamerkan produk unggulan mereka kepada para pengunjung. Festival tersebut tidak hanya menjadi sarana promosi usaha, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta literasi bisnis bagi para peserta.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat ikut terlibat dalam program penguatan literasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal sebagai salah satu strategi dalam memperkuat daya saing produk mereka (Muntholip et al., 2025). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan survei langsung kepada tenant makanan dan minuman yang hadir, di mana dari total 57 tenant yang tersedia, dipilih 24 UMKM yang telah memiliki brand makanan atau minuman sebagai objek utama dalam kegiatan literasi halal.

Kegiatan ini semakin diperkuat dengan kehadiran Bapak Andi Rio Makkulau, yang bertindak sebagai volunter Halal, yang turut berkontribusi dalam memberikan edukasi terkait regulasi dan prosedur sertifikasi halal. Melalui sesi edukasi ini, para pelaku UMKM mendapatkan informasi tentang pentingnya sertifikasi halal, langkah-langkah pendaftaran, serta tantangan umum yang sering dihadapi dalam prosesnya. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan brosur dan materi literasi halal yang dapat menjadi panduan praktis bagi para UMKM dalam memahami prosedur sertifikasi halal secara lebih mendalam.

Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini disusun dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur guna memastikan peningkatan pemahaman serta kesiapan pelaku UMKM dalam proses memperoleh sertifikasi halal dapat berjalan secara efektif. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan:

a. Persiapan dan Koordinasi (Oktober 2024, Minggu 1-2)

- Mengadakan rapat koordinasi dengan tim pelaksana untuk menyusun rencana kegiatan. Menentukan target sasaran UMKM dan metode pelaksanaan survei serta edukasi halal.
- Berkoordinasi dengan mitra, seperti Halal Center IAIN Parepare dan penyelenggara Youth Fest Collaboration 2024.

b. Penyusunan Materi dan Media Edukasi (Oktober 2024, Minggu 3–4)

- Mengembangkan materi literasi halal yang mencakup regulasi, prosedur pendaftaran, dan manfaat sertifikasi halal.
- Mengembangkan materi literasi serta merancang media sosialisasi berupa brosur yang berisi penjelasan singkat mengenai pentingnya sertifikasi halal, tahapan pendaftaran, dan persyaratannya

c. Pelaksanaan Survei dan Edukasi di Lapangan (23 Desember 2024)

- Melakukan survei terhadap 57 tenant di Youth Fest Collaboration 2024 dan memilih 24 UMKM yang telah memiliki brand makanan/minuman sebagai responden utama. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, kesiapan, serta kendala yang dihadapi UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan Survei

- Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal dan cara mengurusnya.



Gambar 3. Tim Pengabdian Melakukan Edukasi dengan Brosur

Dalam rangka program penguatan literasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan edukasi yang berfokus pada pemahaman pentingnya sertifikasi halal sekaligus memberikan penjelasan terkait tahapan dan prosedur pengurusannya.

Dalam sesi edukasi ini, tim menjelaskan beberapa aspek penting, antara lain:

- Manfaat Sertifikasi Halal – Meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, serta memastikan produk yang dipasarkan sesuai dengan prinsip halal yang berlaku.
- Tahapan Pengurusan Sertifikasi Halal – Mulai dari pendaftaran, pemenuhan persyaratan dokumen, proses audit halal, hingga penerbitan sertifikat.

- Kendala Umum dalam Pengurusan – Seperti kurangnya pemahaman administrasi, biaya yang dianggap mahal, serta ketidaktahuan tentang lembaga yang dapat membantu proses sertifikasi.
- Solusi dan Pendampingan – Memberikan panduan serta informasi mengenai lembaga terkait, seperti Halal Center IAIN Parepare, yang dapat membantu UMKM dalam proses sertifikasi halal.
- Edukasi ini disampaikan melalui diskusi interaktif, penyampaian materi secara langsung, serta pembagian brosur sebagai panduan praktis bagi UMKM.
- Menganalisis kendala utama yang dihadapi UMKM dalam proses sertifikasi halal.

d. Evaluasi dan Penyusunan Laporan (Desember 2024, Minggu 4)

- Mengolah data hasil survei dan mendokumentasikan temuan terkait literasi halal di kalangan UMKM.
- Menyusun laporan akhir kegiatan yang mencakup hasil temuan, tantangan yang dihadapi UMKM, serta rekomendasi untuk langkah tindak lanjut nantinya.

2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Literasi Sertifikasi Halal bagi pelaku UMKM dalam rangka Youth Fest Collaboration 2024 berhasil menggambarkan tingkat pemahaman serta berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal.

Berdasarkan hasil survei terhadap 24 responden, diketahui bahwa seluruhnya belum memiliki sertifikasi halal untuk produk makanan maupun minuman yang mereka tawarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait sertifikasi halal masih tergolong rendah di kalangan pelaku UMKM. Adapun hasil identifikasi lebih lanjut mengungkapkan sejumlah kendala utama yang menjadi hambatan dalam proses pengurusan sertifikasi halal sebagai berikut:

- a. Ketidaktahuan tentang prosedur pengajuan sertifikasi halal. Sebagian besar UMKM tidak mengetahui tahapan serta persyaratan yang diperlukan dalam mengurus sertifikasi halal.
- b. Persepsi bahwa prosesnya rumit dan membutuhkan biaya tinggi. Banyak pelaku usaha yang beranggapan bahwa sertifikasi halal membutuhkan biaya besar dan proses yang panjang, sehingga mereka enggan untuk mengurusnya.
- c. Kurangnya informasi dari pihak terkait. Minimnya sosialisasi dari pemerintah atau lembaga sertifikasi halal menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak memiliki akses informasi yang jelas mengenai cara mendapatkan sertifikasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa masih dibutuhkan upaya sosialisasi yang lebih intensif disertai pendampingan administratif bagi UMKM agar pemahaman mereka terhadap pentingnya sertifikasi halal semakin meningkat serta mendorong motivasi untuk segera mengurusnya. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan daya saing sekaligus kepatuhan UMKM terhadap regulasi halal di Indonesia (Yusuf et al., 2025).

3. Respon Peserta Pelatihan

Para pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini mengungkapkan bahwa mereka memperoleh manfaat signifikan dari program penguatan literasi sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Sebelumnya, banyak dari mereka yang tidak mengetahui prosedur, manfaat, dan persyaratan dalam mengurus sertifikasi halal. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi dan menerima materi pendukung berupa brosur serta panduan sertifikasi halal, mereka akhirnya memahami pentingnya sertifikasi halal bagi keberlanjutan usaha mereka.

Sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan untuk segera mendaftarkan produk mereka agar memperoleh sertifikasi halal, mengingat manfaatnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan peluang pasar (S. H. Putri et al., 2026). Namun, mereka juga mengungkapkan bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dalam proses pendaftaran, terutama terkait pengisian dokumen, pemenuhan persyaratan, serta tahapan administrasi lainnya.

Oleh karena itu, mereka berharap tim pengabdian dapat memberikan pendampingan lanjutan agar mereka dapat menyelesaikan proses sertifikasi dengan lebih mudah dan efektif.



Gambar 4. Tim Bersama Salah Satu Pelaku UMKM

Respon positif ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi halal memiliki dampak dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan UMKM demi menjalankan standar halal bagi produk mereka. Tim beranggapan bahwa penting untuk melakukan program pendampingan administratif yang lebih intensif, bekerja sama dengan Halal Center IAIN Parepare dan lembaga terkait, agar UMKM dapat mewujudkan sertifikasi halal bagi produk mereka secara nyata.

“Menurut GJ, salah satu pemilik usaha kuliner Kehadiran Halal Center IAIN Parepare sangat membantu pelaku UMKM dalam memahami proses sertifikasi halal yang sebelumnya terasa rumit. Melalui pendampingan yang diberikan, kami menjadi lebih yakin dan siap untuk mengurus sertifikasi halal, sehingga produk kami bisa lebih dipercaya oleh konsumen.”

“Menurut MY, salah satu pemilik usaha Chic Lin Program yang dijalankan Halal Center IAIN Parepare memberikan dampak nyata bagi UMKM, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan kami terhadap standar halal. Pendampingan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar kami tidak hanya paham, tetapi juga mampu merealisasikan sertifikasi halal secara langsung.”

“Menurut RM, salah satu pemilik usaha Food & Drink Program yang dijalankan Halal Center IAIN Parepare sangat membantu para pelaku usaha UMKM terlebih lagi mereka yang belum memiliki sertifikasi labelisasi halal, hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi para konsumen Ketika akan berbelanja.”

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Literasi Sertifikasi Halal bagi pelaku UMKM dalam Youth Fest Collabonation 2024 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap sertifikasi halal masih tergolong rendah. Dari 24 UMKM yang menjadi responden, seluruhnya belum memiliki sertifikat halal. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pengajuan, anggapan bahwa prosesnya rumit dan membutuhkan biaya besar, serta terbatasnya akses informasi dari pihak terkait.

Melalui kegiatan ini, pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat sertifikasi halal, alur pengajuan, serta solusi atas berbagai hambatan yang mereka alami. Sebagian besar peserta menunjukkan minat untuk segera mendaftarkan produknya guna memperoleh sertifikasi halal, mengingat pentingnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pasar. Meskipun demikian, mereka masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam proses administrasi seperti pengisian dokumen, pemenuhan persyaratan, dan tahapan lainnya. Oleh karena

itu, peserta berharap adanya pendampingan berkelanjutan dari tim pengabdian agar proses sertifikasi dapat diselesaikan secara lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan temuan yang diperoleh tim pengabdian di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti oleh pihak terkait. Pertama, diperlukan program edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM, baik melalui kegiatan seminar, pelatihan, maupun pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi.

Kedua, mengingat masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran sertifikasi halal, maka diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari lembaga seperti Halal Center IAIN Parepare agar proses pengurusan sertifikasi dapat berjalan lebih mudah dan efektif.

Ketiga, pemerintah bersama lembaga sertifikasi halal diharapkan dapat meningkatkan peran aktifnya dalam memberikan sosialisasi, menyederhanakan prosedur pendaftaran, serta menyediakan dukungan berupa insentif atau subsidi bagi UMKM yang ingin mengajukan sertifikasi halal.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Aisyi, L. R., Syahriza, R., & Silalahi, P. R. (2025). Pengaruh Pemahaman, Kesadaran Halal, dan Motivasi Islami terhadap Minat Sertifikasi Halal Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Panyabungan. *Journal of Economics and Management Sciences*, 7(3), 349–357. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.140>
- Aditya, W., & Hammam. (2024). Kesadaran Halal Pelaku Umkm Terhadap Produk Olahan Wajib Bersertifikat Halal (Studi Umkm Kecamatan Kwanyar). *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v4i01.522>
- Amiah, R., Elviani, A., & Anwar, D. R. (2024). *Efektivitas Sertifikasi Kepercayaan Konsumen Halal dalam Meningkatkan*. 7(2), 1560–1565.
- Apriyani, M. D., & Cahyono, A. (2025). Supervision of Self-Declared Halal Certification Under Government Regulation No. 39/2021: A Sadd Al-Dzari'ah Perspective. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 7(1), 39–52. <https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v7i1.11035>
- Aulia, N. (2025). " *Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Halal Melalui Sertifikasi dan Digitalisasi Pemasaran ."* 3(1), 249–253.
- Azizah, A. N., Damayanti, F., Lestari, I., & Sahara, R. N. (2024). PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 553–556. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2347>
- Harahap, L. M., Situngkir, J., & Wijaya, R. A. (2025). *Peran Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1(1).
- Ibnu, M., Ramadhan, R., Yuliana, E., Safitri, R. A., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). *Kontribusi industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia melalui sertifikasi dan umkm*. 3(12).
- Khairunnisa, Z., Syarifah, T., Sri, A., Amalia, A., Naufi, B., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Selatan, K. T. (2025). *Analisis penyebab rendahnya kesadaran pelaku umkm terhadap sertifikasi halal di desa mojopuro kecamatan jatiroto wonogiri*. 3(12).
- Lestari, G. P. (2025). *Peran Sertifikasi Halal dalam Menjamin Kepercayaan Konsumen Global*. 3(2), 151–159.
- Muntholip, A., Setiawan, N., Islam, B., & Rosyid, A. (2025). *Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM di Indonesia : Studi Systematic Literature Review*. 26–38.
- Negara, J. A., Rizki, S. P., Ema, I., Yulianti, R., Rizki, S. P., Jumiaty, I. E., Yulianti, R., Rizki, S. P., & Ema, I. (2025). *Sawala this article IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR JAMINAN PRODUK HALALA PADA PRODUK PANGAN DI KOTA SERANG Sawala this article*. 4039, 178–186.
- Putri, D. R., Hidayat, M. S., Iلمان, M., & Nur, S. (2026). *Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Pembangunan Perekonomian di Indonesia*. 4(2), 98–107.
- Putri, S. H., Pangestu, D. R., Umaima, U., & Yusuf, M. (2026). Optimalisasi Strategi Layanan Custom Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Buket Bunga. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 9(1), 26–38. <https://doi.org/10.32764/joems.v9i1.1718>

-
- Syahril, S., Utama, D. S., Rosminah, R., & Fadhilah, F. (2025). Seminar Umum: Peranan Sertifikasi Halal Dalam Memperkuat Posisi Produk Umkm di Persaingan Pasar. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(4), 75 –. <https://doi.org/10.54012/devotion.v3i4.509>
- Wahyu, A. R. M., Anwar, W. A., Andriani, E., & Putri, S. H. (2023). *Strategi Pemulihan Omzet UMKM Pasca Pandemi di Kota Parepare*. 9, 85–98. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i1.36976>
- Widigdo, A. M. N., & Nugroho, R. E. (2024). Peningkatan Literasi Sertifikasi Halal untuk Keberlanjutan UMKM Meruya Selatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1962–1971. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9105>
- Yusuf, M., Muhammadun, M., & Wahyu, A. R. M. (2025). The Influence Of Self Reward And Self Healing On The Consumption Behavior Of Career Women In Parepare City With Religiosity As A Moderating Variable. *Al Kharaj*, 7(4), 2942–2952.